

Pengetahuan Tentang Alat Pelindung Diri Pada Praktik Keperawatan Mahasiswa Diii Keperawatan

Vione Sumakul¹, Pricilia Toreh², Brigita Karouw³, Monica Suparlan⁴

¹²³⁴ STIKES Gunung Maria Tomohon

Jl. Florence, Kel. Kolongan, Kota Tomohon, Telp. (0431) 353060

E-mail: vionesumakul@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan alat pelindung diri dapat dilaksanakan secara efektif jika didasari oleh pengetahuan dan sikap yang memadai. Setelah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan virus corona-19 sebagai pandemi global internasional, yang mengharuskan setiap negara mempersiapkan diri untuk merawat pasien yang mengidap penyakit tersebut, pemerintah Indonesia menerapkan program pengendalian sosial (PSBB) dan alat pelindung diri yang komprehensif. peralatan untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran COVID-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap tentang penggunaan alat pelindung diri pada mahasiswa keperawatan di RS Gunung Maria Tomohon. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan cross-sectional. Uji chi-square digunakan dalam analisis statistik. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah total sampel dengan jumlah 113 siswa yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil analisis menunjukkan bahwa informasi mengenai penggunaan alat pelindung diri masih kurang, dimana persentase informasi kurang dan cukup lebih tinggi dibandingkan persentase informasi baik. Dari hasil penelitian menggunakan uji chi-square dengan analisis tabulasi silang diperoleh nilai P Value pearson's chi square sebesar 0.125. Hal ini menunjukkan bahwa $p > 0.05$ yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan mahasiswa dengan penggunaan APD. Kesimpulan penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan APD.

Kata kunci: Alat Pelindung Diri, Pengetahuan, Sikap, Mahasiswa

ABSTRACT

The use of personal protective equipment can be implemented effectively if it is based on adequate knowledge and attitudes. After the World Health Organization (WHO) declared the corona-19 virus an international global pandemic, requiring every country to prepare itself to treat patients suffering from the disease, the Indonesian government implemented a comprehensive social control program (PSBB) and personal protective equipment. equipment to prevent and control the spread of COVID-19. The aim of this research was to determine the relationship between knowledge and attitudes regarding the use of personal protective equipment among nursing students at Gunung Maria Hospital, Tomohon. This research is an analytical research using a cross-sectional approach. Chi-square test was used in statistical analysis. In this study, the sample used was a total sample of 113 students who met the inclusion and exclusion criteria. The results of the analysis show that information regarding the use of personal protective equipment is still lacking, where the percentage of insufficient and sufficient information is higher than the percentage of good information. From the results of research using the chi-square test with cross tabulation analysis, the Pearson's chi square P value was 0.125. This shows that $p > 0.05$, which means there is no relationship between student knowledge and the use of PPE. The conclusion of this study is that there is no relationship between the level of knowledge and the use of PPE.

Keywords: Personal Protective Equipment, Knowledge, Attitude, Student

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease-19 (covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus sindrom pernapasan akut parah coronavirus-2 (SARSCoV-2). Epidemi Covid-19 pertama kali diidentifikasi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok, pada bulan Desember 2019 dan dinyatakan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2020).

Pandemi merupakan epidemi penyakit yang menyebar dengan cepat ke seluruh negara di dunia dan mengharuskan setiap negara untuk bersiap dalam menangani pasien yang mengidap Covid-19. Hingga saat ini, lima (5) negara dengan kasus infeksi Covid-19 tertinggi adalah Amerika Serikat dengan jumlah pasien sebanyak 143.055 pasien dan 2.513 pasien, Italia sebanyak 97.689 pasien dan angka kematian sebanyak 10.779 pasien. , di Spanyol, dengan 85.195 pasien dan 7.340 kematian. Di China dengan total 82.798 pasien dan 3.308 pasien meninggal, serta di Jerman dengan 62.435 dan 541 pasien. (WHO, 2020).

Salah satu cara untuk menghentikan penyebaran Covid-19 adalah dengan menggunakan alat pelindung diri. Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 8 Tahun 2010, alat pelindung diri adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang tugasnya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya. Alat pelindung diri yang digunakan dalam pelayanan kesehatan adalah masker, baju pelindung, sarung tangan, pelindung mata (kacamata) dan pelindung wajah (Kementerian Kesehatan, 2020). Kurangnya alat pelindung diri dan kurangnya informasi mengenai penggunaan alat pelindung diri dapat meningkatkan risiko petugas kesehatan terpapar infeksi Covid-19. (Gupta & Kakkar, 2020).

Di Indonesia, sejak diumumkan oleh pemerintah Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, dampak Covid-19 adalah sebagai berikut: 7.418 pasien positif Covid-19, 913 pasien sembuh, dan 635 meninggal (Tugas Covid-19 pada 22 April 2020). Kekuatan). Pemerintah Indonesia menangani pandemi Covid-19 dengan menerapkan pembatasan sosial menyeluruh (PSBB) untuk mencegah penyebaran Covid-19. Perhatikan jarak fisik, mis. menjaga jarak minimal 1 meter dengan

orang lain dan tidak keluar rumah kecuali dalam keadaan mendesak, memakai alat pelindung diri seperti masker saat berada di tempat umum, dan mencuci tangan secara teratur dengan sabun dan air atau. pembersihan tangan mengandung alkohol minimal 60% setelah beraktivitas di luar rumah atau di tempat umum (Nuhan, H dan Turochman, H, 2021).

Pada masa pandemi Covid-19 di seluruh dunia, khususnya di Indonesia, seluruh masyarakat Indonesia telah menggunakan alat pelindung diri secara ekstensif untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran Covid-19. Informasi penggunaan alat pelindung diri diperlukan untuk mencegah dan mengendalikan penularan Covid-19 (Nuhan, H dan Turochman, H, 2021).

Pengetahuan adalah pemahaman yang diperoleh secara formal atau informal. Pendidikan yang diperoleh secara formal, yang merupakan dasar pengetahuan. Pendidikan berhubungan positif dengan pengetahuan dalam membentuk sikap dan keterampilan. Pada saat yang sama, pengetahuan informal diperoleh dari pengalaman (Notoatmojo, 2012).

Mahasiswa Kurikulum Diploma III Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon merupakan mahasiswa calon perawat yang nantinya akan menjadi tenaga pelayanan kesehatan, sangat penting untuk melindungi diri dari paparan bahan infeksius atau paparan penyakit menular. pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung diri.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menyelidiki informasi tentang alat pelindung diri mahasiswa keperawatan III RSUD Gunung Maria Tomohon pada masa pandemi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian ini terdiri dari 113 mahasiswa STIK Gunung Maria Tomohon. Penelitian dilakukan pada bulan Juli hingga Oktober 2022. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode total sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 113 orang. Sampel yang diambil adalah individu yang memenuhi

kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:
 1) Berstatus sebagai mahasiswa Diploma Tiga Keperawatan, 2) kesediaan menjadi responden. Tidak ada kriteria eksklusi selama penelitian.

Variabel penelitiannya adalah pengetahuan dan sikap siswa sebagai variabel bebas dan penggunaan APD siswa sebagai variabel terikat. Instrumen yang digunakan berupa angket yang terdiri dari total 20 pertanyaan mengenai penggunaan APD yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji chi-square digunakan dalam penelitian ini. Jika hasil pengujian menunjukkan p-value <0> 0,05 maka tidak ada hubungan antara kedua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	19	16.8
Perempuan	94	83.2
Total	113	100

Sumber data : Data primer (2022)

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan jumlah mahasiswa di STIKes Gunung Maria Tomohon yang berjenis kelamin laki-laki ada 19 orang (16.8%) dan perempuan ada 94 orang (83.2%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan Tingkat Mahasiswa

Tingkat	Frekuensi	%
Tingkat 1	44	38.9
Tingkat 2	69	61.1
Total	113	100

Sumber data: Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan mayoritas mahasiswa STIKes Gunung Maria Tomohon sebanyak 69 orang (61.1%) berada di tingkat 2 dan minoritas mahasiswa sebanyak 44 orang (38.9%) berada di tingkat 1.

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan Pengetahuan Tentang Alat Pelindung diri (APD) Pada Praktik Keperawatan Mahasiswa Saat Masa Pandemi Di Rumah Sakit Umum Gunung Maria Tomohon

Sumber data: Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa tingkat 1 tentang penggunaan APD didapatkan pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 5(4.4%), kategori cukup sebanyak 24(21.2%) dan kategori kurang sebanyak 15(13.3%). Sedangkan pengetahuan mahasiswa tingkat 2 tentang penggunaan APD didapatkan pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 5(4.4%), kategori cukup sebanyak 27(23.9%) dan kategori kurang sebanyak 37 (32.7%). Dari hasil penelitian dengan uji chi square dengan menggunakan analisis crosstab dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan nilai P Value pearson’s chi square sebesar 0.125. Hal ini menunjukkan bahwa p>0.05 yang artinya tidak ada hubungan antara

		Pengetahuan Tentang APD			Total
		Kurang	Cukup	Baik	
Tingkat 1	Count	15	24	5	44
	% of Total	13.3%	21.2%	4.4%	38.9%
Tingkat 2	Count	37	27	5	69
	% of Total	32.7%	23.9%	4.4%	61.1%
Total	Count	52	51	10	113
	% of Total	46.0%	45.1%	8.8%	100%

pengetahuan mahasiswa dengan penggunaan APD saat masa pandemi.

PEMBAHASAN

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil survei, mayoritas responden adalah perempuan sebesar 83,2%. Menurut Amin (2018), semakin tua seseorang maka semakin matang pemikirannya. Bertambahnya usia perempuan dan laki-laki menentukan pola pikir di antara mereka. Pada wanita, belahan otak kanan dan kiri berkembang secara merata antara usia 0 dan 6 tahun, namun pada pria, keseimbangan antara belahan otak kanan dan kiri mulai berkembang antara usia 6 dan 12 tahun. Perkembangan ini terjadi pada usia 6 hingga 12 tahun sehingga pada usia 18 tahun keatas (dewasa) dimana perkembangan belahan otak kanan dan kiri baik.

Menurut Balbeid (2018), bidang medis masih didominasi oleh perempuan, dan petugas kesehatan harus mampu memberikan perawatan dan memiliki naluri keibuan yang banyak terdapat pada perempuan.

Menurut para peneliti, pada awal profesi keperawatan, perempuan mewakili upaya merawat pasien akibat Perang Dunia (Florence Nightingale) dalam perawatan

naluri keibuan, dan seiring berjalannya waktu, laki-laki pun turut serta. Tak hanya unit perawatan intensif, namun juga ruang gawat darurat dan ruang operasi untuk pasien darurat.

b. Tingkat

Berdasarkan hasil survei, tingkat 2 merupakan mayoritas yaitu sebesar 61,1%.

Berdasarkan penelitian Wulandari (2016) menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa meningkat seiring dengan semakin tingginya tingkat semester. Menurut peneliti, semakin tinggi jenjang semester responden penelitian ini maka semakin tinggi pula pengetahuannya mengenai penggunaan APD.

c. Pengetahuan Mahasiswa tentang Penggunaan APD Saat Masa Pandemi

Hasil survei yang dilakukan terhadap 113 responden STIKes Gunung Maria Tomhon mengungkapkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswa ($p\text{-value } 0,125 > 0,05$) dengan penggunaan APD.

Proporsi responden yang tidak mempunyai pengetahuan cukup lebih tinggi dibandingkan responden yang mempunyai pengetahuan cukup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri et al. (2014) menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan penggunaan APD (Dyah, K.S., 2014).

Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian di sebuah universitas di Bangladesh. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian pengetahuan siswa kurang memadai (Wadood et al, 2020).

Salah satu penyebab defisit pengetahuan adalah terbatasnya akses terhadap informasi. Oleh karena itu, kurangnya pengetahuan mengenai pencegahan COVID-19 meningkatkan risikonya. (Salman dkk., 2020).

Penelitian Khamdani (2009) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan 42,5% responden tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan responden mengenai APD dan ketidaktahuan mereka mengenai pentingnya APD itu sendiri. Responden juga belum mengetahui manfaat APD. Penelitian Khodijah dan Dyayu (2018) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan 54,4% responden tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena responden kurang mendapat informasi mengenai pentingnya penggunaan APD di tempat kerja.

Meskipun responden mempunyai pengetahuan tentang APD, namun kenyataan tidak menjamin responden akan menggunakannya. Tidak ada jaminan bahwa pengetahuan tentang APD memenuhi persyaratan karena pengetahuan responden hanya mencakup pengetahuan tingkat pertama. Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan tingkat pertama adalah kemampuan mengingat apa yang telah diajarkan. Pengetahuan adalah kemampuan mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tingkat pengetahuan ini melibatkan mengingat sesuatu yang spesifik dari keseluruhan materi yang dipelajari atau rangsangan yang diterima. Oleh karena itu, pengetahuan ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Dalam hal ini mahasiswa STIKes Gunung Maria Tomohon masuk dalam kategori paling rendah yaitu tahu. Kita belum mencapai tingkat berikutnya, yaitu pemahaman. Oleh karena itu, siswa hanya mengetahui tentang penggunaan APD dan belum memahami pentingnya APD untuk mencegah potensi risiko kecelakaan kerja pada saat pelatihan praktik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yang artinya tidak ada hubungan pengetahuan tentang penggunaan APD mahasiswa pada praktik keperawatan saat masa pandemi di Rumah Sakit Umum Gunung Maria Tomohon.

Saran

Saran yang dapat diberikan yaitu penelitian ini dilakukan secara daring, karena Covid-19 yang tentunya mempunyai kelemahan dalam hal jawaban responden. Sehingga perlu dilakukan penelitian yang sejenis dengan pengamatan secara langsung, pengisian kuesioner secara langsung dan diawasi agar sesuai dengan pengetahuan responden yang sebenarnya tentang APD. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk dasar pengambilan kebijakan kampus terkait peraturan penggunaan APD di tengah masa pandemi Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Yayasan Ratna Miriam yang memberikan dukungan terlaksananya kegiatan penelitian
2. Ketua STIKes Gunung Maria Tomohon yang memberikan dukungan terlaksananya kegiatan penelitian
3. P3M STIKes Gunung Maria Tomohon yang memberikan dukungan terlaksananya kegiatan penelitian
4. Seluruh mahasiswa tingkat 1 dan 2 prodi keperawatan yang telah bersedia menjadi responden

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. Syahrudin. (2018). Perbedaan Struktur Otak dan Perilaku Belajar Antara Pria dan Wanita; Eksplanasi dalam Sudut Pandang NeuroSains dan Filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia* Vol. 1 (1). Hal. 38-49
- Balbeid, M. Rachmi, A. T. Alamsyah, A. (2018). Pengaruh pengetahuan dan sikap dokter dan perawat terhadap kesiapan berubah dalam menerapkan clinical pathway. *Prodenta Journal of Dentistry*: 2 (1): 98-107
- Dyah, K. S. P. (2014). Analysis of Factor Related To Compliance of Using Personal Protective Equipment. *Indones. J. Occup. Saf. Heal.* 6, 312–322
- Gupta, A., & Kakkar, R. (2020). Managing A Covid-19 Patient at Different Health Care and Field Level Settings. *Indian Journal of Community Health*, 32 (2), 188–195
- Kemenkes RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (COVID-19). Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Jakarta
- Khamdani, F. (2009). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pestisida Semprot pada Petani di Desa Angkatan Kidul Pati Tahun 2009. Universitas Negeri Semarang
- Khodijah dan Dyayu. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan terhadap Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Las Besi di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 45 –62
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta
- Nuhan, H dan Turochman, H. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Perlindungan Diri Pada Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* Vol 13 (1) ; Maret 2021. <https://doi.org/10.37012/jik.v13i1.465>
- Salman, M. et al. (2020). Knowledge, attitude and preventive practice related to COVID-19: a cross-sectional study in two Pakistan University Population. *Nature Public Health Emergency Collection*
- Wadood, dkk. (2020). Pengetahuan, Sikap, Praktik dan Persepsi tentang COVID19 du COVID-19 di Kalangan Siswa di Bangladesh : Survei di Rajshahi University. Malaysia : University of Malaya
- WHO. (2020). Penggunaan rasional alat perlindungan diri untuk penyakit coronavirus (COVID-19) dan pertimbangan jika ketersediaan sangat terbatas. *World Health Organization*, 6 April (Panduan Sementara), 1–31. WHO/2019nCov/IPC_PPE_use/2020.2
- Wulandari, A, dkk. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan Tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia (The Indonesian Journal of Public Health)*